
Pengaruh Kegiatan Karyawisata Terhadap Pengenalan Sains AUD Pada Anak Kelompok B1 Di TK Aisyiyah 19 Palembang

Okta Enjelika¹, Leny Marlina², Yecha Febrieanita Putri³

^{1,2,3}UIN Raden Fatah Palembang

Email: oktaangelika@gmail.com

Article History:

Received: 01 Februari 2022

Revised : 04 Februari 2022

Accepted: 04 Februari 2022

Keywords:

Kegiatan Karyawisata, Pengenalan Sains AUD

Abstract: Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kegiatan Karyawisata Terhadap Pengenalan Sains AUD Kelompok B di TK Aisyiyah 19 Palembang Tahun 2019/2020”. Adapun yang menjadi permasalahan penelitian ini adakah pengaruh kegiatan karyawisata terhadap pengenalan sains aud kelompok B di TK Aisyiyah 19 Palembang tahun 2019/2020. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kegiatan karyawisata terhadap pengenalan sains aud di TK Aisyiyah 19 Palembang tahun 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah Pre-Ekxperimental dengan desain One Goup Pretest-Posttest (satu kelompok subjek). Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi awal sebelum diberi perlakuan dengan pengenalan sains aud, observasi digunakan untuk mengumpulkan data pada saat treatment, tes berbentuk skor yang dilakukan untuk mengetahui hasil setelah diberi perlakuan dan dokumentasi berupa foto. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian dalam pembuktian hipotesis diperoleh hasil $t_{hitung} = 41,027$ sedangkan $dk = 12 + 12 - 2 = 22$ deangan taraf nyata 5% sehingga didapat $t_{tabel} = 1,7171$ karena $t_{hitung} = 41,027 > t_{tabel} = 1,7171$ maka kesimpulannya H_0 di tolak artinya ada pengaruh kegiatan karyawisata terhadap pengenalan sains aud kelompok B di TK Aisyiyah 19 Palembang Tahun 2019/2020. Dapat dikatakan bahwa kegiatan karyawisata dapat mengembangkan pengenalan sains AUD.

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 28 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non

formal, serta informal, dan terbagi atas TPA (tempat penitipan anak), KB (kelompok bermain), serta TK (taman Kanak-kanak).

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan untuk anak usia 0-8 tahun. Anak pada masa ini biasanya disebut pula dengan anak masa awal (early childhood), dimana pada masa ini merupakan masa-masa terpenting bagi perkembangan anak. Pada masa ini merupakan masa keemasan (the golden age), di mana anak dapat dengan mudah menerima berbagai informasi atau pengetahuan yang diberikan pada anak.¹

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang pertama dan utama untuk membentuk karakter anak lebih baik di masa yang akan datang. Dalam konteks pembelajaran di PAUD adanya aspek perkembangan yaitu aspek kognitif, fisik motorik, bahasa, seni, moral, agama, sosial emosional. Di dalam aspek perkembangan anak usia dini yang cocok dikembangkan dengan kegiatan belajar melalui karyawisata ialah pembelajaran pengenalan lingkungan baik di dalam kelas maupun diluar kelas belum diberikan secara maksimal, walaupun ada sangat terbatas dengan sarana dan prasarana yang ada. Masih ditemukannya guru yang belum dapat memanfaatkan lingkungan sekitar, baik hewan, tumbuhan serta kejadian-kejadian alam yang ada dilingkungan sekitar sekolah untuk dijadikan sebagai bagian dari pembelajaran anak. Hal ini tentunya berakibat pada lemahnya anak dalam berpendapat, menemukan ide, berfikir kreatif, menemukan sesuatu, serta anak belum menunjukkan pengenalan sains dengan baik.²

Menurut Suyadi (2010:91), “secara sederhana, perkembangan kognitif terdiri dari dua bidang, yakni logika-matematika dan sains”. Jadi, mengenalkan sains pada anak dapat mengembangkan aspek kognitifnya. Belajar sains sejak dini dimulai dengan memperkenalkan alam dengan melibatkan lingkungan untuk memperkaya pengalaman anak. Selain itu, menurut Brewer (2007:387), “*science in early childhood education is encouraging children to explore their environments and reflect on their observations and discoveries*”. Berdasarkan kutipan tersebut ilmu dalam pendidikan anak usia dini adalah ilmu yang benar-benar mengajak anak-anak bereksplorasi, melakukan pengamatan, dan penemuan di lingkungan mereka.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini kompetensi dasar anak kognitif usia 4-5 tahun yaitu, anak mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya, mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll). Pada anak usia 4-5 tahun kompetensi dasar kognitifnya baru sampai pada tahap pengenalan. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode karyawisata. Karyawisata merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengamati dunia luar sesuai dengan kenyataan secara langsung. Dengan mengamati secara langsung anak memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatannya. Manfaat dari karyawisata bagi anak adalah dapat menumbuhkan minat anak untuk mengenal dan mempelajari hal yang nyata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Aisyiyah19 bahwasannya di Tk telah melakukan kegiatan karyawisata akan tetapi ke tempat-tempat kunjungan wisata biasa atau umum seperti kolam berenang, pabrik makanan dan pabrik minuman, Tk Aisyayah belum menerapkan kunjungan karyawisata ketempat-tempat yang merangsang anak dalam pengenalan lingkungan alam ‘sains’ seperti kekebun sayur, kebun buah, kebun tanaman, kebun binatang dan juga di Tk

¹H.E Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 20-21.

² Aip Saripudin, *Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol.3 No.1, 2017 hlm 1.

tersebut melakukan kegiatan karyawisata hanya 1 kali dalam setahun. Sehingga kemampuan anak dibidang non-akademik seperti mengenali flora, fauna, dan alam sekitarnya masih relatif rendah, anak masih bingung membedakan bagian-bagian dari pohon seperti membedakan akar, ranting, dahan, kulit pohon dan membedakan bentuk dari daun seperti bentuk daun mangga daun nangka dan daun pisang hal ini disebabkan pula karena kurangnya media dan metode yang mendukung anak untuk belajar tentang alam sekitarnya. Oleh sebab itu diperlukannya variasi dalam pembelajaran agar perkembangan maupun kecerdasan anak dapat berkembang. Selain itu Tk Aisyiyah ini bertepatan di jalan Kebun Bunga yang mencari khas kan suasana yang penuh bunga disekitaran jalan dan sekolah sehingga peneliti tertarik untuk menerapkan lingkungan alam atau prngenalan sains yang untuk mengajarkan anak mengamti pertumbuhan disekitar sekolah.

Berdasarkan fakta tersebut, maka penulis melakukan penelitian untuk melihat pengaruh dari metode karyawisata terhadap pengenalan sains Aud. Sehingga dengan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Pengenalan Sains AUD Pada Anak Kelompok B1 Di TK Aisyiyah 19 Kecamatan Sukarami Kelurahan Kebun Bunga Palembang”.

METODE PENELITIAN

Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis Penelitian pre-experimental design yang digunakan adalah One-Group Pretest-Posttest Design. Karena masih terdapat variable luar yang ikut berpengaruh terhadap variable dependen. . Pada desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Rancangan penelitian ini adalah rancangan dengan observasi awal (pretest) dan observasi akhir (posttest). Penelitian ini menjadi sasaran populasinya adalah seluruh anak di TK Aisyiyah 19 Palembang.

Sedangkan sample 12. Pengumpulan data sebuah cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang dilakukan sesuai dengan tujuan ataupun alat yang telah dirancang. Konsep ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, Pengumpulan data bertujuan agar hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat di terima secara logis oleh pemakai hasil penelitian pada akhirnya. Dalam rangka mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ini peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas anak-anak yang diamati. Peneliti hanya sebagai pengamat independen. Dalam observasi ini peneliti hanya mengamati saja proses pembelajaran didalam kelas, bagaimana kemampuan anak dalam mencerna pembelajaran. Data yang dikumpulkan melalui lembar observasi berupa data proses pembelajaran. Observasi dipilih karena dalam penggunaan kegiatan karyawisata ini peneliti akan mengamati langsung lingkungan sekitarnya maka observasi ini sangat cocok untuk melihat perkembangan sains anak.

2. Tes

Tes diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Tes dalam penelitian ini dilakukan melalui pemberian tugas kepada anak. Langkah-langkahnya meliputi :

a. Menggunakan Pre-test

Tes yang diberikan kepada siswa sebelum mereka mengikuti program pembelajaran. Tes yang diberikan dalam bentuk pemberian pertanyaan sederhana seperti

memperlihatkan gambar pohon mangga lalu bertanya kepada anak mana bagian akar, mana bagian ranting, lalu warna kulit mangga yang sudah masak dan kulit mangga yang masih mentah, lalu membedakan antara bentuk dari daun mangga dengan daun lainnya, dari hasil pre-test bermanfaat sebagai bahan perbandingan dengan hasil post-test adalah setelah siswa mengikuti program pembelajaran.

b. Mengadakan Post-tes

Tes yang diberikan setelah siswa mengikuti program pembelajaran dan yang diberikan pada posttest adalah pemberian tugas yang sama dengan pemberian tugas yang pre-test namun dengan menggunakan pertanyaan yang berbeda. Dalam hal ini alat pengumpulan data yang dilakukan dengan tes kegiatan karyawisata untuk pengenalan sains melalui lembar observasi yang dilakukan peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data dari hasil penelitian yang dilaksanakan berupa foto-foto dan dokumentasi tertulis lainnya meliputi dokumen latar belakang anak, profil sekolah, Kurikulum, RPPM, RPPH yang berisi tentang kegiatan mengembangkan sains melalui dengan menggunakan kegiatan karyawisata di TK Aisyiyah 19. Hasil dari studi dokumentasi tersebut dijadikan bahan rujukan sebagai penunjang dalam penelitian yang berisi tentang perilaku anak yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian 4 kali pertemuan, sampel yang digunakan sebanyak 12 orang anak kelompok B1 di TK Aisyiyah 19 Palembang Tahun 2020/2021. Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada lembaga untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut. Pertemuan pertama dan pertemuan kedua peneliti mengadakan observasi kepada anak dengan indikator penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Dari hasil observasi awal (pre test) anak mendapatkan nilai akhir 583 dan nilai rata-rata 48,58. Setelah observasi awal (pre test) selanjutnya peneliti memberikan treatment dengan pengenalan sains sebanyak 3 kali pertemuan. Setelah diberikannya treatment dengan pengenalan sains kepada anak, selanjutnya peneliti melakukan observasi akhir (post test) dengan indikator penilaian yang telah dibuat peneliti. Hasil dari observasi akhir (post test) setelah diberi treatment anak-anak memperoleh nilai akhir sebesar 1168 dengan rata-rata nilai 97,33.

Setelah dilakukan observasi awal (pre test) dan observasi akhir (post test), selanjutnya peneliti menganalisis semua hasil penelitian, dari penelitian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan karyawisata dan pengenalan sains anak, diperoleh $t_{hitung} = 41,027 > t_{tabel} = 1,7171$, sedangkan $dk = 12 + 12 - 2 = 22$ dengan taraf nyata 5% sehingga didapat $t_{tabel} = 1,7171$. Karena $t_{hitung} = 41,027 > t_{tabel} = 1,7171$, maka kesimpulannya H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh kegiatan karyawisata terhadap Pengenalan sains anak kelompok B1 di TK Aisyiyah 19 Palembang Tahun 2019/2020.

H.E Mulyasa (2012) Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan untuk anak usia 0-8 tahun. Anak pada masa ini biasanya disebut pula dengan anak masa awal (early childhood), dimana pada masa ini merupakan masa-masa terpenting bagi perkembangan anak. Pada masa ini merupakan masa keemasan (the golden age), di mana anak dapat dengan mudah menerima berbagai

informasi atau pengetahuan yang diberikan pada anak.³ sehingga kesempatan itu hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk proses belajar anak dengan menstimulasi rasa ke ingin tahunya dalam menciptakan lingkungan dimana anak dapat bereksplorasi dengan cara mengamati, secara langsung dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak

Sejalan dengan Aip Saripudin Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang pertama dan utama untuk membentuk karakter anak lebih baik di masa yang akan datang. Dalam konteks pembelajaran di PAUD adanya aspek perkembangan yaitu aspek kognitif, fisik motorik, bahasa, seni, moral, agama, sosial emosional. Didalam aspek perkembangan anak usia dini yang cocok dikembangkan dengan kegiatan belajar melalui karyawisata ialah pembelajaran pengenalan lingkungan baik di dalam kelas maupun diluar kelas belum diberikan secara maksimal, walaupun ada sangat terbatas dengan sarana dan prasarana yang ada. Masih ditemukannya guru yang belum dapat memanfaatkan lingkungan sekitar, baik hewan, tumbuhan serta kejadian-kejadian alam yang ada dilingkungan sekitar sekolah untuk dijadikan sebagai bagian dari pembelajaran anak. Hal ini tentunya berakibat pada lemahnya anak dalam berpendapat, menemukan ide, berfikir kreatif, menemukan sesuatu, serta anak belum menunjukkan pengenalan sains dengan baik.⁴ dengan kegiatan karyawisata anak dapat melakukan penjelajahan terhadap suatu objek dilingkungan untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuannya dengan baik.

Menurut Suyadi (2010:91), “secara sederhana, perkembangan kognitif terdiri dari dua bidang, yakni logika-matematika dan sains”. Jadi, mengenalkan sains pada anak dapat mengembangkan aspek kognitifnya. Belajar sains sejak dini dimulai dengan memperkenalkan alam dengan melibatkan lingkungan untuk memperkaya pengalaman anak. Selain itu, menurut Brewer (2007:387), “science in early childhood education is encouraging children to explore their environments and reflect on their observations and discoveries”. Berdasarkan kutipan tersebut ilmu dalam pendidikan anak usia dini adalah ilmu yang benar-benar mengajak anak-anak bereksplorasi, melakukan pengamatan, dan penemuan di lingkungan mereka. Proses pada sains anak adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana menyenangkan dan membangun rasa ingin tahu anak.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini kompetensi dasar anak kognitif usia 4-5 tahun yaitu, anak mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya, mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll). Pada anak usia 4-5 tahun kompetensi dasar kognitifnya baru sampai pada tahap pengenalan. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan yaitu kegiatan karyawisata.

Menurut Suyanto Pengenalan sains yang terpenting adalah anak ikut serta dalam menemukan pengetahuannya secara sendiri. Oleh karena itu diperlukan kegiatan pembelajaran yang tepat. Kegiatan karyawisata dapat digunakan dalam pengenalan sains pada anak hal ini dilaksanakan agar anak melihat lebih dekat objek yang dipelajari oleh mereka. Anak akan lebih mengenal bagaimana sains itu sebenarnya, bukan hanya mendengarkan cerita dari guru. Kegiatan ini dilakukan dengan mengajak anak mengunjungi suatu objek secara langsung untuk memberikan

³H.E Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 20-21.

⁴ Aip Saripudin, *Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol.3 No.1, 2017 hlm 1.

pengalaman belajar yang tidak diperolehnya di dalam kelas. Kunjungan ini bisa ke sekitar sekolah, pasar, kebun binatang, taman bunga dan sebagainya. Melalui kegiatan ini, anak dapat melihat, mengenal dan mengamati secara langsung objek-objek yang dikunjungi selain itu, dengan berkaryawisata anak memperoleh kesempatan untuk menumbuhkan minat tentang sesuatu hal, menambah pengetahuan dan memperluas wawasannya. Contoh anak diajak pergi ke taman bunga untuk mengenal dan mengamati berbagai macam bunga yang ada di sana.

Menurut Roestiyah Karyawisata merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengamati dunia luar sesuai dengan kenyataan secara langsung. Dengan mengamati secara langsung anak memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatannya. Manfaat dari karyawisata bagi anak adalah dapat menumbuhkan minat anak untuk mengenal dan mempelajari hal yang nyata. Hal ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa kegiatan karyawisata berpengaruh terhadap pengenalan sains anak kelompok B1 di TK Aisyiyah 19 Palembang tahun 2020/2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y, karena dari hasil perhitungan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 41,027 > t_{tabel} = 1,7171$ dengan taraf signifikansi 5%, Maka diperoleh keputusan H_0 ditolak dan H_a Terima

DAFTAR REFERENSI

- A Thoha Husein, 2013, *Kamus Akbar Bahasa Arab*, Jakarta; Gema Insani
- Abdul Hakam, *Bepergian Rihlah secara Islam*.
- Andini, 2016, *Seabrek kesalahan guru paud yang sering diremehkan*, Yogyakarta: Diva Press.
- Asih, Ratna. 2015. *Pengaruh Metode Scaffolding terhadap kemampuan sains 83 anak usia 3-4 tahun*. Inderalaya. Skripsi. FKIP Universitas Sriwijaya
- Asrul dan Ahmad Syukri Sitorus, 2016, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*, Medan: Perdana Publishing
- Checep, 2014, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung ; Alfabeta.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodelogi Penelitian dan Aplikasi pada Pendidikan Anak Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Discovery. Skripsi. UPI Bandung
- Dra. Dwi Yulianti, M.Si, 2010, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT Indeks.
- Elhumairoh, Ria. 2015. *Pengaruh Model Guided Inquiry Terhadap Kemampuan Sains di Kelas B Tk Al-Kautsar Indralaya*. Skripsi. Indralaya: Universitas Sriwijaya.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Indeks.
- Ibunu, Rostin. 2014. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Karya Wisata Pada Anak Kelompok B di Universitas TK Berlian Biontong 1 Kecamatan Bolangitang Timur*. Jurnal. Negeri Gorontalo. Hasil Belajar Sains Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD
- Jafar, Farny Sutriany dan Fitriyani Arifin. 2018. "Penerapan Metode Karyawisata Terhadap Kemampuan Berbahasa Ekspresif (Berbicara) Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Darul Falah Ponpes Samarinda Tahun Pembelajaran 2017/2018", Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia dini Vol 03. No. 01

- Jumiati. 2017. "Penerapan Metode Karya Wisata pada Konsep Dasar IPA MI/SD Materi Perkembangbiakan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PGMI". diakses pada 16 Oktober 2019, pukul 11.40.
- Latif, Mukhtar dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta Pt.Gramedia
- Masnipal.2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelolaan PAUD Anak Bangsa Kota Seran*. Serang: Skripsi
- Munandar, Utami.2011. *Megembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri Mursid, 2015, Belajar dan pembelajaran PAUD, Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Nopiana.2014. *Penerapan Metode Eksperimen dalam Meningkatkan Aktivitas dan Profesional* Jakarta:PtElex MediaKomputerindo PTElex Media Komputindo
- Nugraha Ali, 2005, *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*.Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kerja Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005
- Nurmaliah dkk. 2014. "Penggunaan Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Pada Materi Keanekaragaman Hayati". Jurnal Biotik. Vol. 2 No. 1.
- Nurul Huda, Marhaeni. 2012. *Pengaruh pembelajaran karyawisata pembelajaran IPA terhadap motivasi belajar dan penguasaan konsep siswa kelas rendah*. Dalam jurnal pendidikan dasar volume 3 tahun 2013. Jakarta: PT Indeks
- Rapi Us. Djuko, Irvin Novita Arifin, Rostin Ibnu.2013. *Peningkatan kemampuan mengenal warna melalui metode karyawisata anak kelompok B DI TK Berlian Bontong 1 Gorontalo*.
- Roestiyah, 2008, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta; Rineka Cipta. Ronawati Epon, 2012. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Usia Dini (PAUD)*.Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri
- Slamet Suyatno, 2008, *Pengembangan Pembelajaran Sains*, Bandung;JILSI Fondation.
- Sujiono, Yuliani Nurani dkk. 2006, *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyatno, 2014, *Pembelajaran Sains*, Jakarta; Ombak.
- Soetjiningsih, Hari. 2012. *Perkembangan Anak: Seri Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di luar Kelas (Outdoor laian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group